

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji penelitian yang sejalan dengan judul “Garuda Indonesia: Dinamika Perkembangan Maskapai Penerbangan Komersial Pertama Di Indonesia (1985-2022)”, maka diperlukan berbagai informasi yang lengkap dan faktual. Sehingga dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan arsip, buku, jurnal maupun artikel yang berkenaan dengan maskapai Garuda Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan metode historis untuk mengkaji berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau.

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metodologi merupakan ilmu yang bergerak dalam tingkatan epistemologi, terkait dengan hakikat pengetahuan dan struktur yang mendasari suatu ilmu. Metodologi adalah suatu ilmu filsafat yang mempelajari mengenai metode penelitian. Menurut Daliman (2012, hlm. 27) metode merupakan petunjuk tentang suatu cara, prosedur, maupun teknik yang dilaksanakan secara sistematis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2016) metode merupakan cara yang digunakan secara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam suatu penelitian, metode merupakan pedoman penulis untuk mengkaji penelitian secara ilmiah. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini merupakan penelitian dasar yang berbentuk kualitatif. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah Metode Historis atau Sejarah. Sejalan dengan hal tersebut, Herlina (2011, hlm. 1) berpendapat bahwa penelitian sejarah memiliki tujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan metode historis untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau secara sistematis dan objektif. Nazir (2013, hlm. 48) menyatakan bahwa penggunaan metode sejarah bertujuan untuk memperoleh suatu informasi dan data yang merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh seseorang di masa lampau.

Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) Metode historis merupakan suatu proses dalam menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis yang ditulis dari fakta yang diperoleh berdasarkan rekaman serta peninggalan masa lampau. Adapun menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 12) metode sejarah merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sejarah. Garraghan (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 53) menyatakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan suatu aturan dan prinsip yang harus dilaksanakan oleh penulis secara sistematis, agar dapat memperoleh sumber data ataupun fakta sejarah secara efektif yang nantinya akan dilakkan penilaian secara kritik dan mensintesis hasil seleksi tersebut, sehinga dapat dituangkan dalam bentuk tertulis.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Daliman (2012, hlm 27) metode sejarah merupakan cara, prosedur maupun teknik penelitian sistematis yang ditulis sesuai dengan asasasas dalam aturan ilmu sejarah. Kemudian Garraghan (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Sementara menurut Ismaun (2005, hlm. 34) metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan suatu prosedur penelitian sistematis yang mengkaji peristiwa masa lampau berdasarkan fakta maupun informasi secara analisis kritis yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Dalam merekonstruksi peristiwa manusia di masa lampau, metode sejarah membantu para sejarawan untuk melakukan penelitian secara sistematis dan objektif. Meskipun begitu, para sejarawan pun sering kali dihadapkan dengan kesulitan terkait dengan interpretasi peristiwa di masa lampau. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat rekaman atau jejak peninggalan yang tidak lengkap dan keterbatasan imajinasi dalam merekonstruksi. Dalam menanggulangi permasalahan ini, seorang sejarawan diharuskan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah pada masa lampau yang mendekati

dengan kejadian yang sebenarnya, sehingga dikatakan sebagai limit dari rekonstruksi tersebut (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Metode penelitian sejarah menurut Herlina (2011, hlm. 15-16) ini membagi langkah-langkah dalam metode sejarah ke dalam empat tahapan yaitu:

1. Heuristik, yaitu tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau.
2. Kritik, yaitu tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi dan jejak sejarah secara kritis, yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal.
3. Interpretasi, yaitu tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah.
4. Historiografi, yaitu tahapan atau kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya.

Senada dengan Herlina, Ismaun (2005, hlm. 48-51) mengemukakan bahwa metode penelitian sejarah mencakup empat kegiatan, terdiri dari:

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan
2. Kritik sumber, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah, terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal.
3. Interpretasi atau penafsiran terhadap makna fakta-fakta sejarah, yaitu usaha memahami dan mencari hubungan antara fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan dan penulisan hasil penelitian.

Sementara itu, Sjamsuddin (2007, hlm. 89) mengemukakan bahwa setidaknya ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang hal-hal penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikannya ke dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejauh mungkin.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara garis besar, metode penelitian sejarah memiliki empat tahapan, yakni heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi dan historiografi. Maka dari itu, penelitian ini akan mengacu pada metode penelitian sejarah yang digagas oleh Ismaun (2005, hlm. 48-51) melalui empat tahapan penelitian, yakni:

1. Heuristik

Dalam hal ini, heuristik adalah langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Heuristik adalah kegiatan awal dalam penelitian sejarah, pada tahap ini kegiatan penelitian diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber yang akan diteliti baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun lisan. Heuristik dengan kata lain dapat diartikan sebagai kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah.

Sumber sejarah memiliki berbagai bentuk dan jenis, sehingga sumber-sumber sejarah tersebut diklasifikasikan beberapa macam. Menurut bentuknya, sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan besar yaitu sumber tertulis, sumber benda dan sumber lisan (Ismaun, 2005, hlm. 42; Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 18-24; Herlina, 2011, hlm. 7-9). Sementara berdasarkan asalusul atau waktu pembuatannya, sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi

sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang dengan mata-kepala sendiri atau dengan alat mekanis seperti diktafon mengalami peristiwa sejarah secara langsung atau disebut saksi pandangan mata. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan nya (Gottschalk, 2008, hlm. 43). Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber tertulis.

2. Kritik Sumber / Verifikasi

Setelah pengumpulan sumber, tahapan selanjutnya ialah kritik sumber. Kritik sejarah adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang berupa buku-buku ataupun berupa hasil temuan dilapangan mengenai bukti-bukti pembahasan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada. Verifikasi atau kritik sumber dalam penelitian sejarah memiliki dua kategori, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji otentitas (keaslian) sumber sejarah. Abdurahman (2007, hlm. 68) mengemukakan bahwa saat penulis melakukan pengujian asli atau tidaknya sumber, berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Asli atau tidaknya sumber tersebut dapat diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok seperti: Kapan sumber itu dibuat? Dimana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Apakah sumber itu dalam bentuk asli? Sedangkan kritik internal, dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas sumber sejarah. Ismaun (2005, hlm. 50) mengemukakan bahwa kritik internal ini bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Dengan kata lain kritik internal dilakukan untuk menguji sejauh mana sumber tersebut dapat dipercaya. Notosusanto (1971, hlm. 21)

mengemukakan bahwa kritik internal dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap berikutnya dalam metode sejarah setelah kritik sumber. Pada tahap ini diadakan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari kritik sumber. Daliman (2012, hlm. 83-86) menjelaskan bahwa interpretasi sebagai upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka merekonstruksi realitas masa lampau, memiliki dua makna. Pertama, interpretasi dalam upaya rekonstruksi sejarah masa lampau, berarti memberikan kembali relasi antar fakta-fakta. Fakta-fakta sebagai bukti-bukti yang pernah terjadi di masa lampau di interpretasi dengan mencari dan membuktikan relasi satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu rangkaian makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat ataupun suatu bangsa. Kedua, interpretasi lebih dikaitkan dengan eksplanasi sejarah. Pada dasarnya suatu interpretasi lebih merujuk kepada argumentasi-argumentasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan kausal. Dengan demikian terdapat dua relasi yaitu relasi kausal dan relasi nilai.

Interpretasi sejarah memiliki dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73). Interpretasi juga terbagi menjadi lima jenis sebagaimana yang diungkapkan oleh Garraghan (dalam Herlina, 2011, hlm. 39) yaitu interpretasi verbal, interpretasi teknis, interpretasi logis, interpretasi psikologis dan interpretasi faktual. Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting. Pertama, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern (struktur insaniruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah dan sebagainya. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian pro-sesual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu

perkembangan. Ketiga, sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penulisan sejarah dari data-data yang dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Historiografi secara Bahasa berasal dari Bahasa Yunani, *historia* yang berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik, dan *grafein* yang berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Secara istilah, historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian. Historiografi juga dapat diartikan merangkai fakta berikut makna secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi sebuah tulisan sejarah sebagai kisah.

Dalam historiografi, sejarawan melakukan rekonstruksi terkait dengan penelitian yang dilakukannya melalui tahapan-tahapan yang telah dilalui secara analitis dan kritis sehingga dapat memperoleh hasil yang bersifat objektif. Menurut Herlina (2011, hlm. 56) terdapat tiga poin yang perlu diperhatikan dalam tahapan historiografi, di antaranya: pertama, sejarawan menyeleksi fakta yang telah diperoleh berdasarkan dua kriteria yakni antara relevansi peristiwa dan kelayakannya. Kedua, penggunaan imajinasi untuk memperoleh keterkaitan dan hubungan antara peristiwa yang terpisah agar menjadi suatu hipotesis. Ketiga, penulisan memiliki sifat yang kronologis.

3.2 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya terdapat beberapa tahapan yang perlu ditempuh oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian guna membahas permasalahan yang disajikan. Adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah persiapan penelitian, dimana penulis akan memaparkan proses pemilihan topik penelitian hingga memutuskan untuk menggunakan topik penelitian tersebut dalam penelitian skripsi. Kemudian, penulis menyusun rancangan penelitian berupa proposal skripsi yang nantinya diajukan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) Konten

dan diberikan beberapa saran oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Setelah itu, penulis melaksanakan seminar proposal sebagai awal dilaksakannya penelitian. Selanjutnya, penulis akan membagi langkah-langkah penelitian tersebut ke dalam beberapa tahapan berikut:

3.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal dalam suatu proses penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini menjadi penting sebab persiapan penelitian yang matang akan menentukan hasil dari penelitian. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan.

3.2.1.1 Pemilihan Topik

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, seorang peneliti atau sejarawan yang akan menulis tentang suatu peristiwa sejarah akan menentukan terlebih dahulu topik yang akan ditulis. Pemilihan topik hendaknya memenuhi hal-hal sebagai berikut; (1) Memiliki unsur keunikan peristiwa tidak bersifat majemuk dan multidimensi orisinal, artinya topik yang dipilih merupakan upaya pembuktian baru; (2) Praktis, yaitu sumber- sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian mudah di jangkau;

Pada penelitian ini, peneliti memilih topik mengenai sejarah penerbangan Indonesia yang terjadi pada rentang orde baru, reformasi hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan penerbangan merupakan salah satu akomodasi yang cukup penting di dunia modern ini. Selain itu, sejarah mengenai penerbangan juga terkadang masih dikesampingkan. Periode yang penulis pilih berawal dari ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi yang di ikuti penulis pada semester lima dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada saat mengikuti mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi yang diampu oleh Bapak Drs. Suwirta., M. Hum, terdapat tugas artikel yang mengharuskan setiap mahasiswa memilih topik peristiwa yang terjadi pada masa orde baru hingga reformasi sehingga penulis mengambil topik sejarah penerbangan komersial.

Pada periode orde baru, penerbangan komersial sangat meningkat, semua aspek infrastruktur, fasilitas, sumber daya manusia, hukum serta peraturan yang terkait dan mendukung keberadaan industri pesawat terbang diselenggarakan secara terpadu. Hal ini sesuai dengan misi awal bahwa Indonesia harus bisa melakukan alih teknologi bahkan bekerja sama dengan pabrik pesawat terbang ternama di dunia yang sudah memiliki produk pesawat terbang unggulan. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu sejarah penerbangan Indonesia turut mengalami pasang surut. Hal ini dirasakan oleh maskapai terlama milik Indonesia yakni Garuda Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut sejarah maskapai penerbangan Garuda Indonesia terutama fluktuasi yang dihadapi dalam hal strategi yang digunakan selama bertahun-tahun hingga dapat menjadi *flag carrier*.

Selanjutnya, setelah penulis merasa yakin terhadap permasalahan yang akan dikaji sebagai objek penelitian, penulis kemudian meminta pendapat dan penjelasan lebih lanjut kepada dosen pengampu SPKI Konten. Setelah mendapatkan beberapa penjelasan dan saran, penulis kemudian mencoba untuk mengajukan sebuah judul skripsi yaitu “GARUDA INDONESIA: Dinamika Perkembangan Maskapai Nasional Komersial Pertama Di Indonesia Tahun 1985-2022” kepada pihak Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengajuan judul skripsi kepada pihak TPPS dilakukan penulis pada pertengahan bulan Juni 2022 yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

3.2.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah menentukan topik penelitian, penulis melakukan pengajuan judul skripsi ke pihak TPPS dan menyusun rancangan penelitian. Dalam penyusunan rancangan penelitian ini, penulis melakukan konsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa., M.Si yang kemudian beliau memberikan beberapa masukan mengenai perkembangan sejarah tematik dan perusahaan – perusahaan Bada Usaha Milik Negara (BUMN) serta menyarankan membaca buku mengenai penerbangan komersial terutama mengenai topik yang akan penulis kaji. Kemudian penulis

menyusun rancangan penelitian tersebut dalam bentuk proposal penelitian yang terdiri dari:

- 1) Judul
- 2) Latar Belakang Masalah Penelitian
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Kajian Pustaka
- 7) Metode Penelitian
- 8) Struktur Organisasi Skripsi
- 9) Daftar Pustaka

Selanjutnya pada akhir bulan Juni 2022, penulis mengajukan proposal penelitian tersebut ke pihak TPPS untuk dikonsultasikan sebelum mendaftarkannya ke dalam seminar proposal skripsi. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian rumusan masalah dan teknik penulisan yang harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI. Adanya koreksi dari pihak TPPS membuat penulis memperbaiki proposal penelitian tersebut dan mengajukannya kembali ke pihak TPPS pada awal bulan Juni 2022.

Setelah melakukan pengajuan kembali, akhirnya penulis diizinkan untuk mendaftarkan proposal penelitian tersebut ke dalam seminar proposal skripsi. Selanjutnya setelah mendaftarkan proposal penelitian, penulis mengikuti seminar proposal skripsi yang diadakan pada tanggal 14 Juli 2022 secara hybrid di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia dan melalui *Zoom Meetings*. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan calon pembimbing yaitu Bapak Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Iing Yulianti, S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing II. Pada seminar proposal skripsi, penulis mendapatkan banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir saat itu.

Ketika seminar dilaksanakan, penulis disarankan untuk memperbaiki latar belakang masalah penelitian agar lebih terlihat ketertarikan dan keunikan dari permasalahan yang akan dikaji serta arah penelitian. Begitupun dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian harus diperbaiki agar menjadi lebih spesifik. Selain itu, kajian literature, kutipan dan daftar pustaka pun tak lepas dari perhatian para dosen pembimbing. Masukan-masukan tersebut sangat penting bagi penulis karena dapat memudahkan dalam penelitian skripsi ke depannya.

3.2.2.3 Bimbingan dan Konsultasi

Setelah melaksanakan seminar proposal skripsi, penulis melanjutkan pada tahap penulisan skripsi dan penelitian dengan secara rutin melakukan bimbingan. Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi dalam penelitian dan penulisan skripsi, dilakukan oleh penulis dengan bantuan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai tema permasalahan skripsi. Proses bimbingan ini dilakukan setelah penulis memperoleh surat penunjukan pembimbing skripsi yang dikeluarkan oleh pihak TPPS. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi nomor 4612/UN40.F2/HK.04/2022, penulis dalam penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Iing Yulianti, S.Pd. M.Pd. sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan ini sangat penting bagi penulis karena dengan adanya bimbingan dan konsultasi dengan para dosen pembimbing, penulis mendapatkan banyak masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi. Dengan dilaksanakannya bimbingan ini, tentunya turut memberikan ruang bagi penulis untuk berdiskusi dengan para dosen pembimbing baik pembimbing I maupun pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses penelitian. Proses bimbingan tersebut dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing secara intensif per bab setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan baik secara langsung maupun melalui *e-mail*.

3.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah penulis mempersiapkan dan merancang penelitian. Pada proses pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan sesuai dengan langkah-langkah dalam metode historis yaitu tahap pengumpulan sumber (heuristic), kritik sumber, penafsiran sumber (interpretasi) dan historiografi.

3.2.2.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, “*heurisko*” yang berarti menemukan. Heuristik merupakan istilah yang digunakan untuk pengumpulan informasi. Setelah memilih topik, peneliti harus mencari informasi yang sebanyak-banyaknya dari subyek yang akan diteliti. Pengumpulan sumber tersebut dilakukan dengan cara studi literature. Studi Literatur, peneliti akan mengunjungi perpustakaan UPI maupun Perpustakaan lainnya dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan melalui buku-buku dari perpustakaan, dokumen resmi, arsip maupun artikel dan jurnal ilmiah. Untuk semakin memperkaya data, tulisan ini juga akan mencoba menghimpun arsip langsung dari Garuda Indonesia agar data yang diperoleh semakin akurat dan relevan. Berikut merupakan hasil proses pengumpulan sumber atau heuristic yang telah dilakukan oleh penulis.

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Dalam melakukan pengumpulan sumber, penulis mengunjungi perpustakaan Jawa Barat dimana perpustakaan ini memiliki koleksi buku yang cukup lengkap. Adapun buku-buku yang berhasil penulis dapatkan dari Dispusipda Provinsi Jawa Barat, antara lain:

- a. Hakim, C. (2010). *Berdaulat Di Udara: Membangun Citra Penerbangan Nasional*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- b. Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- c. Hamid, A. R., & Madjid, M. S. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- d. Soewito, I. H. N. H., Suyono, N. N., & Suhartono, S. (2008). *Awal kedirgantaraan di Indonesia: perjuangan AURI 1945-1950*. Yayasan Obor Indonesia.

- e. Wasino dkk. (2014). *Sejarah Nasionalisasi Aset-Aset BUMN: Dari Perusahaan Kolonial Menuju Perusahaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

Buku-buku diatas rupanya sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian sejarah mengenai penerbangan komersial di Indonesia dikarenakan buku-buku tersebut turut membahas mengenai kedirgantaraan hingga aset perusahaan BUMN.

2. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Selain mengunjungi dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Jawa Barat, dalam melaksanakan penelitian, penulis juga turut mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun buku yang penulis gunakan, diantaranya:

- a. Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu Dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.
- b. Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- c. Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Buku-buku yang berasal dari perpustakaan universitas ini sangat membantu penulis dalam memahami pengumpulan sumber sejarah sehingga penelitian dapat dilaksanakan.

3. Internet

Selain mengunjungi beberapa tempat yang sudah disebutkan di atas, penulis juga turut melakukan research melalui internet untuk mendapatkan sumber berupa penelitian terdahulu berupa artikel, jurnal, skripsi maupun tesis yang membahas mengenai sejarah penerbangan di Indonesia. Adapun sumber-sumber tersebut diantaranya:

- a. Abduh, M. (2014). Masa emas Garuda Indonesia dibawah kepemimpinan Wiweko Soepono 1968-1984= The golden age of Garuda Indonesia Airways under the leadership of Wiweko Soepono 1968-1984.
- b. Al Azis, M. R. (2021). Dialektika Hegel (Tesis-Antitesis-Sintesis) dalam Etika dan Filsafat Berkomunikasi Era Kontemporer. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 117-122.
- c. Fahriza, B. (2016). Should Garuda Indonesia Join Three Major Airline Alliances: Star Alliance, Oneworld and SkyTeam. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 3(1), 123-139.
- d. Hasibuan, J. S., Lesmana, M. T., & Sari, A. P. (2021). Employee Performance Studies: Antecedents Of Work Discipline, Work Motivation, And Job Training. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 117-128.
- e. Kartiasih, F. (2019). Inflasi dan Siklus Bisnis Politik di Indonesia. *Media Trend*, 14(2), 219-228.
- f. Kristanti, D. S. (2021). Manajemen Strategi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di tengah Masa Pandemi. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(1).
- g. Kurniawan, D. A. (2019). Menelusuri Jejak Awal Penerbangan Di Indonesia (1913- 1950-an). *Mozaik: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/moz.v10i2.32458>
- h. Wicaksono, D. A. (2017). *Membangun Jembatan Udara: Pembentukan dan Nasionalisasi Maskapai Penerbangan Sipil Indonesia 1928-1962 (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.

Dari sumber artikel jurnal tersebut, penulis menjadi lebih memahami mengenai sejarah penerbangan komersial di Indonesia. Selain itu, penulis juga memperoleh tesis dengan judul *Membangun Jembatan Udara: Pembentukan dan Nasionalisasi Maskapai Penerbangan Sipil Indonesia 1928-1962 (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)* karya Wicaksono, D. A untuk memahami lebih lanjut mengenai awal mula penerbangan di Indonesia.

Disamping itu, selama proses pencarian sumber, penulis telah menemukan sumber primer dari website resmi Garudaindonesia.com serta arsip Negara yang diakses melalui anri.ski.go.id dimana arsip tersebut membahas mengenai Penerbangan Garuda Indonesia Airways – SIKN serta Prospektus

IPO In sehingga penulis memperoleh berbagai sumber, baik secara primer, sekunder maupun tersier.

3.2.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber atau verifikasi merupakan proses pengujian terhadap data-data sejarah. Cara pengujiannya antara lain dengan membandingkan dan menghadirkan sejumlah data lain dari peristiwa sejarah yang sama lainnya (Ismaun, 2005). Verifikasi juga disebut kritik sejarah atau keabsahan sumber. Terdapat dua macam verifikasi atau kritik sejarah. Pertama adalah kritik eksternal yang meliputi otentisitas atau keaslian sumber. Setiap dokumen tertulis yang kita temukan harus diteliti keasliannya, dengan cara meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, kalimatnya, ungkapannya, dan lain-lain. Kritik eksternal bukan hanya ditujukan untuk dokumen tertulisnya saja, tetapi juga untuk artefak, sumber lisan, sumber kuantitatif, dan lain-lain. Kedua adalah kritik internal, yaitu kredibilitas atau bisa dipercaya. Para peneliti diharapkan dapat berlaku obyektif dan netral dalam memperlakukan data-data yang telah diperolehnya, sehingga peristiwa sejarah yang telah diteliti tidak hilang makna dan kebenaran sejarahnya.

Tahap kritik sumber dalam metode penelitian sejarah merupakan tahap yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, pada tahap ini keaslian sumber akan di uji sehingga dapat memperoleh data dan fakta yang relevan. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti akan melakukan tahapan verifikasi terhadap data yang diperoleh dengan objektif dan netral agar peristiwa sejarah yang di teliti tidak hilang kebenarannya. Setelah melakukan pengumpulan sumber, penulis melakukan verifikasi atau kritik sumber baik secara eksternal maupun internal.

1. Kritik Sumber Eksternal

Pada dasarnya, kritik sumber eksternal merupakan aktivitas awal dari penulis dalam memverifikasi sumber yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan kelayakan sumber yang sudah dikumpulkan dan akan digunakan sebagai landasan. Proses kritik sumber eksternal lebih difokuskan untuk menganalisa seluruh aspek yang ada diluar dari sumber tersebut. Kritik eksternal

berfungsi untuk mengetahui asal – muasal dari sebuah sumber, sebagai validasi dan relevansi keberadaan sumber, disamping itu juga secara mendetail diperhatikan keaslian dan autentikasi sebuah sumber, yang diharapkan utuh dan tidak diubah (Sjamsuddin, 2012 hlm. 104).

Kritik sumber eksternal dilakukan penulis dengan melakukan analisa dari sumber yang didapatkan, seperti arsip nasional republic Indonesia yang membahas mengenai maskapai ini langsung didapatkan dari website resmi SIKN yang kemudian penulis telusuri lebih lanjut domain keseluruhan dari website tersebut. ANRI adalah lembaga resmi yang memiliki tanggung jawab untuk mengarsipkan dokumen-dokumen penting seputar sejarah Indonesia. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa informasi yang ada dalam arsip tersebut telah melalui proses pengawasan dan verifikasi yang ketat. Website anri.ski.go.id memiliki domain go.id yang memiliki kesamaan dengan situs milik Negara Indonesia yakni Indonesia.go.id sehingga menunjukkan kredibilitasnya sebagai sumber informasi yang terpercaya.

Selain itu, penulis juga merujuk pada laporan tahunan Garuda Indonesia sebagai sumber. Laporan tahunan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh perusahaan dan berisi informasi yang relevan tentang perkembangan perusahaan tersebut. Penggunaan laporan tahunan sebagai sumber penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang prestasi, perkembangan, dan strategi perusahaan dalam konteks waktu tertentu. Dalam melakukan analisis terhadap sumber-sumber ini, penulis telah melakukan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan keandalan dan validitas informasi yang digunakan dalam metode sejarah yang digunakan. Dengan menggabungkan data dari arsip nasional ANRI dan laporan tahunan Garuda Indonesia, penulis dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika perkembangan maskapai nasional Garuda Indonesia dalam konteks sejarahnya.

2. Kritik Sumber Internal

Selain melakukan kritik sumber eksternal, penulis juga melakukan tahapan kritik internal untuk verifikasi fakta maupun data yang termuat didalam sumber.

Kritik internal ini menekankan pada aspek kredibilitas dari isi sumber untuk

menentukan apakah sumber yang telah didapatkan bisa diterima atau tidak. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas penulis, maka dilakukan penilaian terhadap inti pembahasan dan sudut pandang sumber tersebut sehingga fakta yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah memverifikasi isi dari sumber yang telah didapat sebelumnya untuk mengkaji peristiwa sejarah. Aktivitas ini merupakan mekanisme selanjutnya setelah kritik eksternal. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh validasi informasi yang ada dan tertulis dalam suatu sumber dengan cara membandingkannya dengan pendapat lainnya selain sumber tersebut (Ismaun, 2005, hlm. 50). Disamping itu, dapat menghasilkan sebuah validasi argumentasi yang ada didalam sumber. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) terdapat beberapa cara yang mesti diperhatikan dalam mengecek validasi, seperti mencari pelaku argumentasi yang memperkuat sumber, kepentingannya seperti apa, lalu dibandingkan dengan berbagai pendapat yang relevan terkait waktunya.

Dalam menentukan kredibilitas sumber yang telah diperoleh, penulis melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Kritik internal juga melibatkan analisis terhadap sudut pandang atau bias yang mungkin ada dalam sumber. Setiap sumber memiliki sudut pandang atau agenda tertentu, terutama pada sumber utama laporan tahunan Garuda Indonesia. Penulis akan mempertimbangkan apakah laporan tersebut mungkin memiliki kepentingan untuk mempresentasikan informasi secara selektif atau meredam aspek-aspek negatif. Selanjutnya, validasi informasi dalam sumber internal dengan melakukan perbandingan seperti ini, penulis dapat mengidentifikasi kesalahan atau perbedaan dalam informasi yang mungkin timbul dari satu sumber ke sumber lainnya.

Selain itu, aktivitas kritik sumber internal lainnya yang dilakukan oleh penulis ialah penulis melakukan kritik internal terhadap sumber buku dengan cara membandingkan pembahasan pada setiap sumber yang digunakan guna membandingkan pembahasannya, penulis membaca keseluruhan setiap sumber terlebih dahulu. Proses kritik internal dilakukan penulis seperti cara yang telah dipaparkan di atas terhadap seluruh sumber yang diperoleh. Penulis pun tidak

mengalami kesulitan dalam mengolah informasi pada sumber yang telah diperoleh, karena sumber yang digunakan sebagian besar tidak memiliki perbedaan dalam pemaparan fakta maupun data mengenai sejarah penerbangan khususnya dinamika dan fluktuasi yang dihadapi oleh maskapai Garuda Indonesia.

3.2.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap data sejarah yang diperoleh. Interpretasi dapat menimbulkan subjektivitas, hal ini disebabkan karena masing-masing interpretasi dipengaruhi oleh latar belakang dan sudut pandang orang yang memberikan interpretasi. Subjektivitas akan membuat interpretasi sejarah pada topik yang sama menjadi berbeda. Untuk dapat menghasilkan interpretasi yang baik, maka peneliti memang dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membaca sumber sejarah. Pada tahap interpretasi, sejarawan dituntut untuk cermat dan objektif terhadap fakta sejarah yang telah didapatkan sebelumnya (Hamid & Majid, 2011, hlm. 50). Terdapat dua macam interpretasi, yaitu analisis dan sintetis. Analisis berarti menguraikan, sintetis berarti menyatukan.

Sejalan dengan hal tersebut, pada penelitian ini penulis akan melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber sejarah yang sebelumnya telah di verifikasi. Dalam tahapan ini, peneliti akan mencoba membandingkan sumber-sumber yang telah di dapatkan lalu berusaha secara objektif dan cermat untuk menafsirkan makna sejarah yang sebenarnya sehingga rangkaian peristiwa sejarah yang diperoleh dapat seobjektif mungkin. Dalam melakukan interpretasi, guna membantu menguraikan fakta dan data secara objektif dan rasional, penulis menggunakan pendekatan multidisipliner dengan melibatkan bantuan dari ilmu social dan ilmu ekonomi. Kemudian, penulis mencoba untuk menguraikan pembahasan secara historis dengan menggabungkan hasil temuan penulis mengenai fluktuasi, dinamika serta strategi yang dilakukan oleh maskapai penerbangan Garuda Indonesia tahun 1985-2022.

3.2.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan langkah akhir dalam penulisan sejarah. Menurut cara penyampaiannya, historiografi atau penulisan sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Penulisan sejarah naratif. Merupakan penulisan sejarah dengan pendekatan sejarah sebagai rekaman peristiwa dan tindakan perilaku sejarah secara individual dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Dalam sejarah naratif biasanya penggambaran peristiwa tentang pelaku sejarah dengan segala perjuangan hidupnya.
2. Penulisan sejarah strukturalis atau sejarah sosial. Penulisan sejarah dengan pendekatan struktural ini biasanya merekam perubahan- perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa, dan dunia. Sejarah sosial memberikan perhatian terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti bagaimana mempertahankan dirinya, mengatur hubungan antar sesama serta bagaimana masyarakat memecahkan masalah yang dihadapinya

Pada tahapan pelaksanaan penelitian ini, penulis akan mengerahkan seluruh daya pikirannya dengan berpikir kritis mengenai permasalahan penelitiannya sehingga akan menghasilkan sebuah tulisan sejarah yang sesuai dengan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan teknik penulisan sejarah naratif. Dengan pendekatan sejarah naratif, penulis lebih berfokus pada penggambaran kronologis peristiwa dan tindakan individu yang terjadi selama periode tersebut. Penulisan ini menggali sejarah Garuda Indonesia dengan memberikan perhatian khusus pada fluktuasi dalam manajemen, strategi, dan citra maskapai, serta bagaimana maskapai ini menanggapi berbagai tantangan yang dihadapinya.

Meskipun penulisan sejarah naratif menekankan pada individualitas peristiwa dan tindakan, hal ini tetap relevan untuk menggambarkan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi Garuda Indonesia sebagai perusahaan penerbangan nasional. Maka dari itu, penekanan pada narasi kronologis dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan mengungkapkan sejarah perkembangan Garuda Indonesia selama periode yang ditentukan. Selain itu, dalam melakukan penulisan sejarah penulis juga akan turut memperhatikan tiga poin penting, diantaranya: (1) Penulis akan melakukan seleksi terhadap sumber yang didapatkan berdasar kepada dua kriteria, yakni relevansi dan kelayakan; (2) Penulis akan memberikan interpretasi secara kritis untuk memperoleh keterkaitan antar peristiwa

sejarah sehingga dapat menghasilkan suatu hipotesis; (3) Penulis akan menuliskan peristiwa sejarah secara kronologis. Setelah melalui proses analisis serta penafsiran terhadap fakta dan data sejarah, kemudian penulis menyajikan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis sejarah yang disebut dengan skripsi. Hasil penelitian tersebut disusun secara kronologis dengan mengikuti kaidah keilmuan, sehingga penulis dapat memaparkan topik yang jelas dan mudah dimengerti.

3.3 Laporan Penelitian

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan penelitian secara sistematis. Penulis melaporkan hasil penelitian berbentuk skripsi yang ditulis dengan menggunakan gaya bahasa ilmiah serta mengikuti pedoman penulisan yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Skripsi ini disusun untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) dengan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021. Sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bab sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini memaparkan mengenai pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Pada bagian ini pula peneliti akan memberikan argumen mengapa melakukan penelitian mengenai “Garuda Indonesia: Dinamika Perkembangan Maskapai Penerbangan Komersial Pertama Di Indonesia (1985-2022)”. Selain itu, bab ini juga terdiri dari berbagai rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji pembahasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi;

Bab II Kajian Pustaka, Pada bab ini akan menjelaskan mengenai beberapa pengertian yang berkaitan dengan penelitian, konsep dari berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi yang berkaitan dengan permasalahan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan dua cabang ilmu sekaligus. Adapun teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah teori sejarah *challenge and respon* dari J. Toynbee untuk memahami fluktuasi yang terjadi pada maskapai Garuda Indonesia

selama beberapa decade terakhir. Disamping itu, bab ini juga akan menjadi landasan teoritis yang digunakan penulis dalam Bab IV untuk membantu dalam menganalisis permasalahan penelitian;

Bab III Metode Penelitian, Bab ini membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian mengenai “Garuda Indonesia: Dinamika Perkembangan Maskapai Penerbangan Komersial Pertama Di Indonesia (1985-2022)”. Dimana penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sejarah dengan teknik studi literatur dan wawancara kepada karyawan maskapai penerbangan Garuda Indonesia untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti;

Bab IV Temuan dan Pembahasan, Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan uraian hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan dalam BAB I. Pemaparan tersebut akan dikaji berdasarkan analisis penulis terhadap sumber sumber yang telah dikritik sebelumnya. Selain itu, pada bagian ini penulis akan mengerahkan seluruh daya pikirannya dengan berpikir kritis untuk membahas penerbangan komersial sehingga akan menghasilkan sebuah tulisan sejarah yang sesuai dengan kebenarannya. Dalam melakukan penulisan sejarah, penulis juga akan turut memperhatikan tiga poin penting, diantaranya: (1) Penulis akan melakukan seleksi terhadap sumber yang didapatkan berdasar kepada dua kriteria, yakni relevansi dan kelayakan; (2) Penulis akan memberikan interpretasi secara kritis untuk memperoleh keterkaitan antar peristiwa sejarah sehingga dapat menghasilkan suatu hipotesis; (3) Penulis akan menuliskan peristiwa sejarah secara kronologis;

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari analisis peneliti secara keseluruhan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil temuan ini merupakan interpretasi penulis mengenai pembahasan secara singkat, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Selain itu, terdapat juga daftar pustaka yang berisi berbagai referensi relevan yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, artikel, undang-undang maupun sumber internet.